

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Dalam mempelajari bahasa, siswa dituntut untuk dapat menguasai empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa tersebut terdiri dari, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Jika keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat dikuasai oleh siswa, maka dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran. Keempat kemampuan berbahasa tersebut, juga didukung dengan kemampuan kosakata seseorang. Jika kemampuan kosakata siswa rendah, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan kesulitan dalam menguasai empat kemampuan berbahasa. Jumlah kosakata bahasa Jepang yang dipelajari untuk penutur asing bukanlah jumlah yang sedikit untuk dipelajari. Penelitian milik Pipit Puri (2014:4) disebutkan hasil dari kuisisioner yang diberikan kepada salah satu kelas lintas minat dari SMAN 15 Bandung mengenai kosakata bahasa Jepang, bahwa:

1. 90% siswa menjawab bahwa kosakata bahasa Jepang sulit untuk diingat.
2. 70% siswa menjawab bahwa cukup banyak kosakata yang dihafal dalam bahasa Jepang.
3. 70% siswa menjawab mengalami kesulitan membuat kalimat bahasa Jepang dikarenakan minimnya kosakata.

Di sini dapat dilihat bahwa kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada saat mempelajari bahasa Jepang berada di kesulitan saat mengingat kosakata bahasa Jepang.

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk dapat membantu di dalam kelas. Metode pembelajaran menurut Helmiati (2012:57), adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode yang selama ini dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan masih banyak lagi. Namun penggunaannya tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Metode pembelajaran tidak hanya dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, namun juga memberikan perubahan kepada siswanya.

Metode *Jigsaw* atau yang disebut juga dengan belajar model gerjaji, merupakan strategi pembelajaran di mana siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan, metode *drill* atau latihan keterampilan menurut Helmiati (2012:75) adalah metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan kepada siswa. Metode ini juga sering digunakan di dalam pelajaran bahasa asing, dalam pelajaran tersebut siswa diharuskan untuk bercakap-cakap dengan bahasa asing dalam waktu yang ditentukan. Kebutuhan dalam mempelajari kosakata adalah menghafal. Penggunaan metode *drill* diharapkan dapat merangsang daya hafal siswa. Namun jika pembelajaran kosakata hanya dengan metode *drill* saja tidak cukup, maka metode *drill* ini penggunaannya dikawinkan dengan metode *jigsaw* yang dapat membuat siswa aktif dan tidak merasa jenuh di dalam kelas. Tentunya metode *jigsaw* juga memiliki kekurangannya sendiri pada saat digunakan di dalam pembelajaran. Maka dari itu untuk memenuhi satu sama lain, metode *drill* dan metode *jigsaw* dikawinkan penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibentuklah penelitian ini dengan judul, “Penggunaan Metode *Drill* dan Metode *Jigsaw* pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang bagi Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.” Di mana penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan studi deskriptif kualitatif.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang bentuk daring?
2. Apa saja kelebihan dari penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang bentuk daring?
3. Apa saja kekurangan dari penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang bentuk daring?

3. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui langkah – langkah penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Jepang bentuk daring.
2. Untuk mengetahui kelebihan dari penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang bentuk daring.

3. Untuk mengetahui kekurangan dari penggunaan kolaborasi metode *drill* dan metode *jigsaw* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang bentuk daring.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*